

2025

JURNAL AKUNTANSI MUHAMMADIYAH

P - ISSN 2087-9776
E - ISSN 2715-3134

JAM



Vol. 15 No. 1
Edisi: Januari – Juni 2025

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

1. PENGARUH CR, ROA, DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI DI BEI 2019-2023
Fadia Azzahra Subandi, Sutanti
2. PENGARUH FINANCIAL PERFORMANCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-2023)
Nurhayati, Evi Ekawati, Ersi Sisdiyanto
3. PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN TEUPAH TENGAH KABUPATEN SIMEULEU
Nuryandini, Syamsidar, Fitri Yunina
4. PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL BARANG PRIMER YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023
Farida Anjani, Azizatul Munawaroh
5. ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA EMKM DI KAB. GRESIK DRIYOREJO
Bill Bihamdika, Fitri Nuraini, Halimatus Sa'diyah
6. PENGARUH BIOLOGICAL ASSETS INTENSITY, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP DISCLOSURE OF BIOLOGICAL ASSETS SUSTAINABILITY
Lilik S Nurlatifah, Any Eliza, Ersi Sisdiyanto
7. PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR & KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023)
Afifah Humaira, Zuraidah, Husnaina Mailisa Safitri
8. EXPLORASI PERAN ORIENTASI TABUNGAN PRIBADI DALAM PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA : ANALISIS TEMATIK
Dwi Cahyono, Evi Lestari, Cristino Gusmao
9. PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023
Eva Susanti, Cut Fitrika Syawalina, Intan Rizkia Chudri, Irma Suryani
10. DAMPAK TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL PEMERIKSA
Fathorrahman, Subhan, Ummi Wahyuni
11. DETERMINASI KEPESERTAAN BPJS KETENAGAKERJAAN
Ummi Wahyuni, Subhan, Fathorrahman
12. PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN INTELLECTUAL CAPITAL : STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA
Rinni Indriyani

JAM	VOLUME 15	NOMOR 1	HALAMAN 1 - 204	BANDA ACEH 2025	P-ISSN 2087-9776 E-ISSN 2715-3134
-----	--------------	------------	--------------------	--------------------	--------------------------------------

DEWAN REDAKSI

PEMBINA

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">1. Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh2. Para Wakil Rektor Unmuha3. Dekan Fakultas Ekonomi Unmuha4. Para Wakil Dekan Unmuha |
|---|

Penanggungjawab:

Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh

Ketua Penyunting:

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si.

Wakil Ketua Penyunting:

Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si.

Penyunting Pelaksana:

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Dr. Dwi Cahyono, M.Si., Akt. | (Univ. Muhammadiyah Jember) |
| 2. Dr. Ramli Gadeng, M.Pd. | (Univ. Syiah Kuala Banda Aceh) |
| 3. Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak. | (Univ. Syiah Kuala Banda Aceh) |
| 4. Dr. Sri Suyanta, M.Ag. | (UIN Ar-Raniry Banda Aceh) |
| 5. Taufik A Rahim, SE., M.Si., Ph.D. | (Univ. Muhammadiyah Aceh) |

Staf Pelaksana

- | | |
|---------------------------|---------------------------------|
| 1. Editor | : Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si. |
| 2. Adm. & Keuangan | : Rusnaidi, SE., M.Si. |
| 3. Distribusi & Pemasaran | : Elviza, SE., M.Si. |
| 4. Pengelola IT | : Devi Kumala, S.Si., M.Si. |

Diterbitkan oleh:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh**

Jl. Muhammadiyah No. 91 Desa Batoh
Kecamatan Lueng Bata – Kota Banda Aceh

KATA PENGANTAR

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Assalamu'alaikum wr.wb.

Eksistensi dan identitas sebuah Universitas dapat diukur dan dipahami dari kreasi ilmiah dari setiap elemen di universitas tersebut. Makin banyak dan berbobot karya ilmiah yang dihasilkan, makin tinggi pula eksistensi, pemahaman dan penghargaan orang terhadap perguruan tinggi yang bersangkutan. Kreasi Ilmiah diwujudkan dalam bentuk jurnal. Jurnal adalah sebagai alat komunikasi efektif dengan Stakeholder.

Salah satu kreasi ilmiah yang akan menjadi barometer bagi eksistensi, pemahaman dan penghargaan terhadap sebuah universitas adalah publikasi ilmiah baik yang dipublikasikan di berbagai jurnal maupun dalam bentuk *text book* yang dapat menjadi acuan bagi para mahasiswa dan siapapun yang berminat untuk memahami suatu fenomena ilmiah yang ditulis oleh civitas akademika universitas tersebut.

Berdasarkan perspektif inilah dan ditengah kelangkaan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh melahirkan karya ilmiah berupa dalam bentuk Jurnal yang bernama Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM), kami amat apresiatif kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Tim Redaksi dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah mampu melahirkan salah satu karya yang cukup penting dalam rangka memberi dorongan dan motivasi untuk pengembangan wawasan para staf pengajar dalam penelitian-penelitian ke depan. Jurnal ini, disamping memperkaya khazanah keilmuan juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam studi ilmu akuntansi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak hanya di Universitas Muhammadiyah Aceh akan tetapi juga diseluruh Universitas di Indonesia dan di luar negeri.

Rektor

Dr. Aslam Nur., M.A

KATA PENGANTAR

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Pertama sekali tidak henti-hentinya secara tulus kita panjatkan puji dan syukur keharibaan Allah SWT yang telah memberi taufik, hidayah dan petunjukNya kepada kita semua sehingga dapat berbuat sesuatu yang selalu mendapat bimbingan sepenuhnya dari Allah SWT. Selanjutnya selawat beiring salam khusus kita persembahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah mengajar dan mendidik ummat manusia sehingga mampu membuka mata hati kita semua dalam melaksanakan berbagai usaha dan kegiatan yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Pada Tahun 1991 Fakultas Ekonomi didirikan melalui melalui surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0230/1991 tanggal 29 April 1991 terdiri dari 2 (dua) program studi yaitu Program Studi Manajemen dan Akuntansi dan terakhir perpanjangan Izin Operasional Program Studi Akuntansi berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No. 1630/D/T/K-I/2009 Tanggal 27 Maret 2009. Selanjutnya pada tahun 2015 Program Studi Akuntansi memperoleh hasil akreditasi "B" dari Badan Akreditasi Nasional berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 004/BAN- PT/Akred/S/I/2015 Tanggal 09 Januari 2015.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas,Program Studi Akuntansi membuat suatu program pengembangan penelitian staf pengajar/dosen dalam bentuk jurnal yang dinamakan Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) dengan nomor P.ISSN 2087-9776 dan E.ISSN 2715-3134 yang dikeluarkan oleh PDII-LIPI serta diterbitkan 2 (dua) kali dalam setahun yaitu edisi Januari-Juni dan Juli-Desember.

Dalam rangka penerbitan Jurnal ini, kami selalu membuka diri untuk menerima tulisan-tulisan bermutu, guna dapat kami muat dalam penerbitan-penerbitan berikutnya. Selaku Dekan, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim pengelola dan semua penulis yang telah menyumbangkan karya terbaiknya di jurnal ini sehingga Jurnal Akuntansi volume 12 no.2 Edisi Juli-Desember 2022 ini bisa terbit sebagai kelanjutan dari edisi sebelumnya. Diharapkan terbitan selanjutnya rekan-rekan dari perguruan tinggi Ekonomi khususnya Program Studi Akuntansi se-Indonesia agar dapat menyumbangkan hasil karyanya untuk dapat dimuat pada Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) Aceh. Semoga karya para penulis semuanya menjadi ilmu yang menginspirasi kebaikan dan kemanfaatan di dunia ilmu akuntansi.

Sebagai penghargaan perkenankanlah kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pengelola Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) yang telah bekerja keras melakukan semua proses penerbitan Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) Aceh, sehingga jurnal ini tampil dalam bentuk dan isi yang berkualitas. Dan akhir kata semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita mampu menerbitkan Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) Aceh dengan sebaik-baiknya.

Dekan

Dr. Marlizar, S.E., M.M

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi	i
Kata Pengantar Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh	ii
Kata Pengantar Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh	iii
Daftar Isi	iv
Pedoman Penulisan	vi
Jurnal	
1. PENGARUH CR,ROA DAN DER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI DI BEI 2019 - 2023 <i>Fadia Azzahra Subandi, Sutanti</i>	1 – 18
2. PENGARUH FINANCIAL PERFORMANCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019–2023) <i>Nurhayati, Evi Ekawati.....</i>	19 – 40
3. PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN TEUPAH TENGAH KABUPATEN SIMEULEU <i>Nuryandini, Syamsidar, Fitri Yunina.....</i>	41 – 68
4. PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL BARANG PRIMER YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023 <i>Farida Anjani, Azizatul Munawaroh</i>	69 – 81
5. ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA EMKM DI KAB. GRESEK DRIYOREJO <i>Bill Bihamdika, Fitri Nuraini, Halimatus Sa'diyah</i>	82 – 98
6. PENGARUH BIOLOGICAL ASSETS INTENSITY, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP DISCLOSURE OF BIOLOGICAL ASSETS SUSTAINABILITY <i>Lilik S Nurlatifah, Any Eliza, Ersi Sisdiyanto.....</i>	99 – 112
7. PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) TERHADAP MAJAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR & KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022 <i>Affifah Humaira, Zuraidah, Husnaina Mailisa Safitri.....</i>	113 – 131
8. EXPLORASI PERAN ORIENTASI TABUNGAN PRIBADI DALAM PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA : ANALISIS TEMATIK <i>Dwi Cahyono, Evi Lestari, Cristino Gumao</i>	132 – 153
9. PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023 <i>Eva Susanti, Cut Fitrika Syawalina, Intan Rizkia Chudri, Irma Suryani.....</i>	154 – 168

10. DAMPAK TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGALAMAN TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL PEMERIKSA <i>Fathorrahman, Subhan, Ummi Wahyuni</i>	169 – 180
11. DETERMINASI KEPESERTAAN BPJS KETENAGAKERJAAN <i>Ummi Wahyuni, Subhan, Fathorrahman</i>	181 – 190
12. PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DAN INTELLECTUAL CAPITAL : STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA <i>Rinni Indriyani</i>	191 – 204

METODE PENULISAN

BENTUK NASKAH

Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) Aceh menerima naskah dalam bentuk hasil penelitian (*Research Paper*) atau artikel ulasan (*Review*) dan resensi buku (*Book Review*), baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

CARA PENGIRIMAN NASKAH

Penulis mengirimkan 2 (dua) eksemplar naskah serta CD berisi naskah tersebut ke alamat redaksi: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah No. 91 Banda Aceh 23245, Telepon 0651-21023, Fax. 0651-21023, e_mail: jurnalfeunmuha@yahoo.com.

FORMAT NASKAH

Naskah yang dikirim terdiri atas 15 s/d 20 halaman kuarto (A4) dengan spasi 1,5, huruf Times New Roman font 12. Naskah dilengkapi dengan biodata penulis. Semua halaman naskah, termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul, dan sumber kutipan. Naskah diserahkan dalam bentuk hardcopy (*print out*) dan softcopy dalam CD. Sistematika penulisan disesuaikan dengan kategori artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM) Aceh. Naskah yang masuk dikategorikan kedalam tiga kategori, artikel hasil penelitian, artikel ulasan dan artikel resensi buku. Sistematika penulisan untuk masing-masing kategori artikel adalah sebagai berikut:

A. Sistematika Naskah Artikel Hasil Penelitian

Judul Naskah

Abstrak, dibuat dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia lebih kurang 200 kata, dan disertai kata kunci (*key word*), maksimal 5 kata. Abstrak ditulis satu spasi dan dalam satu paragraf.

I. PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian dan perumusan permasalahan dan tujuan penelitian.

II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

Berisikan referensi yang berhubungan dengan penelitian

III. METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, antara lain meliputi spesifikasi penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknis pengolahan data, dan analisis data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

B. Sistematika Naskah Artikel Ulasan

Judul Naskah

Abstrak, dibuat dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan disertai dengan kata kunci (*key word*) maksimal 5 kata. Abstrak ditulis satu spasi dan dalam satu paragraf.

I. PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian dan perumusan permasalahan

II. PEMBAHASAN

Berisikan pembahasan terhadap permasalahan yang dikaji dalam naskah

III. KESIMPULAN DAN SARAN

C. Sistematika Naskah Artikel Resensi Buku

Naskah ditulis di atas kertas kuarto (A4), terdiri dari 5 s/d 7 halaman, dengan spasi ganda.

Naskah dilengkapi dengan sac sampul buku dirensensi.

Sumber Kutipan

1. Sumber kutipan ditulis menyesuaikan sistem catatan perut (*bodynote atau sidenote*).
2. Sumber kutipan yang berasal dari website ditulis dengan susunan sebagai berikut: Nama penulis, judul tulisan (“...”), nama website, alamat artikel, tanggal dan waktu download.

Daftar Pustaka

Penulisan daftar Pustaka disusun alfabetis dengan susunan publisitas.

EXPLORASI PERAN ORIENTASI TABUNGAN PRIBADI DALAM PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA : ANALISIS TEMATIK

EXPLORING THE ROLE OF PERSONAL SAVINGS ORIENTATION IN THE INFLUENCE OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON FAMILY FINANCIAL PLANNING: A THEMATIC ANALYSIS

Dwi Cahyono¹⁾, Evi Lestari²⁾, Cristino Gusmao³⁾

¹⁾ Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember,

²⁾ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Berau ³⁾ Faculty of Economic, Universidade da Paz, Timor Leste

*e-mail korespondensi: dwicahyono@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orientasi tabungan pribadi dalam pengaruh teknologi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di kalangan keluarga muda di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tematik, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah dengan pasangan suami-istri berusia 25-40 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi tabungan pribadi menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan keluarga, terutama dalam kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, dan penetapan prioritas keuangan. Teknologi keuangan memfasilitasi proses ini dengan memberikan kemudahan dalam memantau, mengelola, dan mengatur keuangan secara efisien dan terstruktur. Interaksi antara orientasi tabungan pribadi dan penggunaan teknologi keuangan menghasilkan pola pengelolaan keuangan keluarga yang adaptif serta responsif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan ekonomi. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara orientasi tabungan dan pemanfaatan teknologi keuangan untuk meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan keluarga di era digital.

Kata Kunci: analisis tematik; keluarga muda; orientasi tabungan pribadi; perencanaan keuangan keluarga; teknologi keuangan

Abstract

This study aims to explore the role of personal saving orientation in the influence of financial technology on family financial planning among young families in Indonesia. Using a qualitative approach with thematic analysis, data were collected through in-depth interviews and focus group discussions with married couples aged 25-40 years. The results indicate that personal saving orientation is a key factor in shaping family financial planning behavior, particularly in saving habits, expenditure control, and setting financial priorities. Financial technology facilitates this process by providing convenience in monitoring, managing, and organizing finances efficiently and systematically. The interaction between personal saving orientation and the use of financial technology creates adaptive and responsive patterns of family financial management in response to changing needs and economic challenges. Overall, these findings highlight the importance of integrating saving orientation and financial technology utilization to enhance the effectiveness of family financial planning in the digital era.

Keywords: *family financial planning; financial technology; personal saving orientation; thematic analysis; young families*

PENDAHULUAN

FinTech (teknologi keuangan) telah mengubah cara individu dan keluarga mengelola keuangan dengan menyediakan alat modern yang memudahkan pengelolaan anggaran, pemantauan pengeluaran, dan menabung (Waliszewski & Warchlewska, 2020b). FinTech diakui sebagai solusi yang mendukung pengelolaan keuangan pribadi dan memiliki dampak positif pada perilaku keuangan individu (Mahdzan et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital dapat memengaruhi *Subjective Financial Well-Being* (SFWB) dengan dua cara: mengurangi dampak positif dari *Financial Behavior* (FB) terhadap SFWB, serta mengurangi efek negatif dari Financial Stress (FS) terhadap SFWB (Mahdzan et al., 2023).

Selain itu, Orientasi Menabung Pribadi (PSO) dikenal sebagai ciri kepribadian yang memengaruhi hasil dan perilaku keuangan, termasuk kebiasaan menabung dan pengambilan keputusan keuangan (Brannon & Manshad, 2022a; Dholakia et al., 2016). Individu dengan PSO tinggi cenderung lebih memilih membayar dengan uang tunai sebagai sinyal kekuatan keuangan, meskipun penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan FinTech belum berhasil meningkatkan PSO (Brannon & Manshad, 2022a). Perilaku menabung sendiri didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi dalam periode tertentu, yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masa depan atau menghadapi risiko tak terduga (Alfi & Yusuf, 2022; Yeo et al., 2023). Niat menabung, sebagai keinginan individu untuk menyimpan dana di lembaga keuangan, juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan, dipengaruhi oleh tujuan menabung, risiko, dan hambatan yang dihadapi (Irdawati et al., 2022; Jamal et al., 2016)

Meskipun dampak FinTech terhadap perilaku keuangan individu telah banyak diteliti, pengaruh langsungnya terhadap perencanaan keuangan keluarga (Family Financial Planning/FFP), khususnya di kalangan keluarga muda di negara berkembang seperti Indonesia, masih kurang dipahami (Cahyono, 2025). Stabilitas ekonomi keluarga menjadi elemen penting bagi kebahagiaan dan kesejahteraan, terutama karena perubahan kehidupan seperti pernikahan, pekerjaan, dan kondisi kesehatan dapat memengaruhi strategi keuangan yang membutuhkan penyesuaian (Kusdiana & Safrizal, 2022). Selain itu, peran PSO dalam hubungan antara adopsi FinTech dan FFP belum banyak diteliti, begitu pula penggunaan analisis tematik sebagai metode kualitatif untuk mendalami fenomena ini juga masih minim (Braun & Clarke, 2021; Cahyono, 2025; Naeem et al., 2025)

Mengisi celah penelitian ini menjadi sangat penting karena beberapa alasan: (1) Memahami peran *Perceived Social Outcomes* (PSO) dapat membantu memaksimalkan manfaat FinTech dalam mendukung perencanaan keuangan keluarga, terutama bagi keluarga muda di negara berkembang (Cahyono, 2025). (2) Temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengembang FinTech

untuk menciptakan alat yang mendorong perilaku menabung, sekaligus memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan (Cahyono, 2025). (3). Penerapan analisis tematik menawarkan pendekatan sistematis untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan data kualitatif, yang berguna dalam merancang teknologi dan strategi keuangan yang inovatif (Braun & Clarke, 2021; Guest et al., 2014; Naeem et al., 2025).

Pertanyaan penelitian dalam studi ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu: tema utama yang muncul dari pengalaman individu terkait peran orientasi tabungan pribadi dalam penggunaan teknologi keuangan (FinTech) untuk perencanaan keuangan keluarga (RQ1); bagaimana individu memaknai pengaruh teknologi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga berdasarkan orientasi tabungan pribadi mereka (RQ2); pola atau tema yang menggambarkan interaksi antara orientasi tabungan pribadi dan penggunaan FinTech dalam konteks perencanaan keuangan keluarga (RQ3); serta bagaimana persepsi dan pengalaman individu terhadap FinTech dan orientasi tabungan pribadi berkontribusi pada pemahaman mengenai dinamika perencanaan keuangan keluarga (RQ4).

LANDASAN TEORI

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan Keuangan Keluarga adalah proses menyeluruh yang mencakup pemahaman kebutuhan masa depan, penganggaran dan manajemen arus kas untuk menjaga solvabilitas dan likuiditas, serta perencanaan investasi dan tabungan guna mencapai tujuan jangka panjang seperti dana darurat dan pensiun. Selain itu, manajemen risiko dan asuransi penting untuk melindungi keluarga dari risiko tak terduga, sedangkan perencanaan pajak dan perkebunan bertujuan mengelola aset dan meminimalkan kewajiban pajak, serta memastikan pengalihan kekayaan yang tepat. Terakhir, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan hasil perencanaan dan membantu keluarga membuat keputusan finansial yang bijak bijak (Bahrawi & Aldossry, 2024; Mina, 2018; Romero & Zabala, 2019)

Faktor sosial dan lingkungan ekonomi dapat memengaruhi strategi perencanaan keuangan keluarga. Memahami budaya konsumen dan pengaruh sosial lainnya memungkinkan keluarga untuk membuat pilihan yang lebih baik terkait pengeluaran dan investasi. Selain itu, lingkungan ekonomi yang berubah memerlukan penyesuaian rencana keuangan untuk menjaga stabilitas. Alat perencanaan keuangan otomatis, seperti model perencanaan probabilistik (F2P3) dan model AI untuk pengoptimalan anggaran, dapat membantu keluarga merencanakan keuangan dengan lebih efisien dan sesuai dengan tujuan mereka. Dengan pendekatan holistik ini, keluarga dapat mencapai stabilitas keuangan dan memenuhi tujuan jangka panjang mereka (Bahrawi & Aldossry, 2024)(Romero & Zabala, 2019) (Mina, 2018)

Financial Technology

Fintech (Financial Technology) adalah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang mencakup pembayaran seluler, perbankan digital, mata uang kripto, dan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan keamanan. Fintech mendorong inklusi keuangan, menciptakan produk baru seperti neo-banking, dan mengubah sistem perbankan tradisional, namun menghadapi tantangan seperti regulasi, perlindungan data, dan keamanan siber. Peluangnya meliputi layanan yang dipersonalisasi, efisiensi transaksi, dan model bisnis baru, dengan tren masa depan seperti keuangan terdesentralisasi (DeFi) dan integrasi lintas sektor.

Penelitian Boolaky, Mauree-Narrainen, and Padachi (2021) mengukur literasi keuangan profesional muda di Mauritius serta pengaruh penggunaan Fintech terhadap manajemen keuangan, perencanaan, dan investasi, menggunakan survei kuantitatif dan model regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor demografis memengaruhi pengetahuan dan perilaku keuangan, sementara penggunaan Fintech terbukti meningkatkan literasi keuangan meski adopsi inovasi masih rendah. Penelitian Yang and Liu (2024) menganalisis dampak Fintech terhadap kewirausahaan perkotaan di China, menemukan bahwa Fintech meningkatkan aktivitas kewirausahaan melalui akses modal yang lebih mudah dan efisiensi keuangan, terutama di kota maju dan wilayah tenggara Garis Hu. Kedua penelitian menyoroti peran penting Fintech dalam literasi keuangan, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Choudhary et al (2025) mengungkap pengaruh positif Fintech dan inklusi keuangan terhadap pencapaian SDGs, seperti pendidikan berkualitas (SDG 4), pertumbuhan ekonomi (SDG 8), dan inovasi (SDG 9), dengan dampak lebih kuat di kuantil rendah hingga menengah. Fintech mendorong pertumbuhan ekonomi, pengurangan kelaparan, dan peningkatan infrastruktur, menunjukkan hubungan saling mendukung antara inklusi keuangan, fintech, dan SDGs. Sementara itu, penelitian (Yu et al., 2025) menemukan bahwa adopsi Fintech di China membantu mengurangi ketimpangan kekayaan petani melalui akses kredit, alokasi aset, dan perhatian terhadap informasi. Dampaknya lebih terasa pada wilayah timur, rumah tangga berpendapatan tinggi, serta petani dengan literasi keuangan rendah, menunjukkan peran Fintech dalam memperbaiki distribusi kekayaan dan mengatasi ketimpangan di pedesaan.

Penelitian Waliszewski & Warchlewska (2020a) menyelidiki sikap terhadap kecerdasan buatan (AI) dalam perencanaan keuangan pribadi di beberapa negara. Fokus pada penyederhanaan pengambilan keputusan, kolaborasi dengan industri fintech, dan penggunaan AI menunjukkan pentingnya respons terhadap kebutuhan pasar dan persaingan di sektor keuangan. Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi memengaruhi kepuasan konsumen terhadap layanan robo-advisory dan saran yang diberikan oleh AI, memberikan kontribusi pada literatur perilaku konsumen.

Penelitian Kakinuma (2022) mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan dan kualitas hidup

(QoL), serta peran adopsi fintech sebagai mediator. Dengan sampel 345 responden, ditemukan bahwa adopsi fintech memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan QoL, menyoroti pentingnya literasi digital. Rekreasi juga memoderasi hubungan ini, di mana individu dengan tingkat rekreasi tinggi lebih optimis terhadap risiko teknologi baru. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu mencakup literasi digital untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan QoL.

Penelitian Arha & Jufri (2020) menggunakan tinjauan literatur sistematis (SLR) untuk mengevaluasi 22 artikel terkait fintech. Pertumbuhan fintech didorong oleh kemajuan teknologi dan infrastruktur, yang menghasilkan berbagai model bisnis seperti pembayaran, manajemen kekayaan, dan layanan asuransi. Penelitian ini menekankan pentingnya fintech dalam mencapai keseimbangan antara perlindungan konsumen dan inovasi, serta kontribusinya terhadap evolusi industri keuangan.

Antwi-Wiafe et al (2023) menemukan bahwa fintech memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja bank, berfungsi lebih sebagai pengganti daripada pelengkap. Temuan ini menyarankan lembaga keuangan di Ghana untuk meninjau kebijakan interoperabilitas dan memanfaatkan inovasi fintech untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini juga menambah pemahaman tentang peran fintech dalam sektor perbankan di Ghana, di mana penelitian empiris masih terbatas.

Philippas & Avdoulas (2020) mengkaji hubungan antara literasi keuangan, kerentanannya, dan kesejahteraan finansial di kalangan mahasiswa Universitas Generasi Z di Yunani. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang didistribusikan kepada 456 mahasiswa dan menganalisis data dengan metode seperti cross-tabulations, uji chi-square, dan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa pria, yang mencatat pengeluaran, atau memiliki ayah berpendidikan tinggi, lebih terampil dalam literasi keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik dapat mengatasi kejutan keuangan yang tidak terduga, menjadikannya faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Penelitian ini juga membahas kebijakan yang perlu dipertimbangkan, dengan memperhitungkan aspek perilaku dan perkembangan teknologi.

Bogan et al.(2020) menyoroti pentingnya perencanaan keuangan sebagai area penelitian yang menarik dengan banyak pertanyaan terbuka, terutama terkait aspek perilaku dan pengambilan keputusan rasional dalam ketidakpastian. Penelitian ini mendorong kolaborasi antar disiplin ilmu untuk berbagi metodologi dan kerangka kerja yang dapat memperkaya studi perencanaan keuangan. Meskipun tidak ada model tunggal untuk penelitian ini, fokus tetap pada area inti seperti manajemen aliran kas, perencanaan warisan, asuransi, investasi, pensiun, dan pajak. Lima area kunci untuk penelitian masa depan termasuk teknologi, perilaku klien, pensiun, investasi berdampak, dan etika.

Personal Saving Orientation (PSO)

Brannon & Manshad (2022b) mengkaji hubungan antara orientasi tabungan pribadi (PSO) dan cara pembayaran dalam konteks konsumsi publik. Individu dengan PSO tinggi cenderung menggunakan

uang tunai sebagai sinyal kekuatan finansial, terutama dalam situasi di mana mereka ingin menunjukkan status finansial. Tiga studi menunjukkan bahwa individu dengan PSO tinggi lebih cenderung menggunakan uang tunai dibandingkan kartu kredit, sedangkan dalam konsumsi pribadi, tidak ada perbedaan signifikan dalam cara pembayaran antara individu dengan PSO tinggi dan rendah. Hasil ini menyoroti peran PSO dalam mempengaruhi cara orang membayar.

Dholakia et al (2016) mengkaji PSO sebagai pendekatan untuk memahami kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa PSO memoderasi hubungan antara pengetahuan finansial dan tabungan yang terkumpul. Konsumen dengan PSO rendah menunjukkan respons terhadap intervensi yang membantu mereka menabung, menjadikan PSO sebagai metode efektif untuk memahami perilaku dan keputusan finansial konsumen.

Ponchio et al (2019) mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor seperti kontrol diri pengeluaran, PSO, materialisme, pengetahuan finansial, dan perspektif waktu terhadap kesejahteraan finansial konsumen Brasil. Temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memprediksi stres manajemen uang saat ini dan keamanan finansial masa depan. Penelitian ini memberikan implikasi penting untuk pendidikan finansial dan menyarankan penggunaan alat untuk membantu kontrol pengeluaran.

Croushore & Del Monaco Santos (2022) membahas revisi terhadap tingkat tabungan pribadi (PSR) di AS, menunjukkan bahwa revisi ini dapat diprediksi dan sering terjadi. Revisi pendapatan lebih besar dibandingkan dengan revisi pengeluaran, yang berperan dalam mengubah tingkat tabungan pribadi. Penelitian ini menyarankan peningkatan pengukuran PSR untuk manfaat ekonomi yang lebih besar. (Fred van Raaij et al., 2023) menganalisis pengaruh kontrol diri dan perspektif waktu masa depan terhadap kesejahteraan finansial di 16 negara. Hasil menunjukkan bahwa kedua faktor psikologis tersebut mempengaruhi stres manajemen uang saat ini dan keamanan finansial masa depan, dengan intervensi yang harus menargetkan masing-masing komponen secara spesifik.

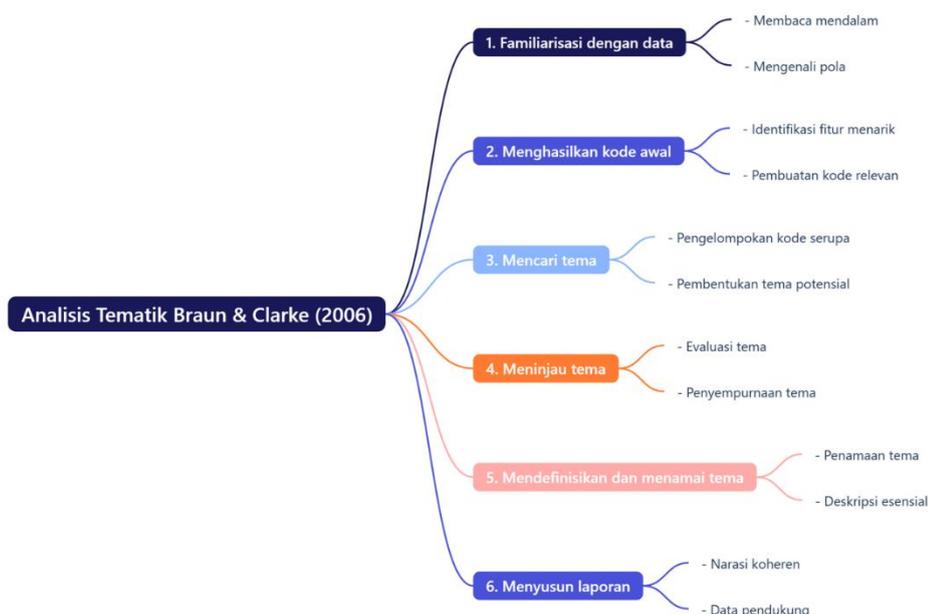
Marchante et al (2001) menganalisis perbedaan tingkat tabungan pribadi di Spanyol, menemukan hubungan negatif antara tingkat tabungan pribadi dengan kekayaan, akses ke kredit, dan beban pajak langsung, serta hubungan positif dengan pendapatan per kapita yang dapat dibelanjakan. (Alsedrah, 2024) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tabungan pribadi di Kerajaan Arab Saudi, menemukan bahwa GDP per kapita dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap tabungan pribadi. Penelitian ini merupakan salah satu yang sedikit mengeksplorasi tabungan di KSA. Gupta & Mukherjee (2024) mengkaji perubahan preferensi konsumen terhadap tabungan dan pengeluaran hedonis pasca-pandemi. Temuan menunjukkan bahwa ketakutan akan kehidupan dan emosi negatif dari pandemi meningkatkan konsumsi jangka pendek dan materialisme, sementara individu yang menghadapi kesulitan keuangan lebih cenderung mengutamakan tabungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tematik untuk mengeksplorasi pengaruh FinTech terhadap perencanaan keuangan keluarga (FFP) di kalangan keluarga muda di Indonesia. Metode ini dipilih untuk memahami persepsi, pengalaman, dan konteks sosial-budaya yang mempengaruhi penggunaan FinTech.

Langkah-langkah Penelitian

- (a) Studi ini dirancang sebagai penelitian eksploratif yang fokus pada pengalaman keluarga muda dengan FinTech dalam perencanaan keuangan.
- (b) Partisipan terdiri dari pasangan suami-istri berusia 25-40 tahun yang telah menikah minimal 2 tahun dan memiliki anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling untuk memastikan keragaman latar belakang sosial-ekonomi.
- (c) Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan fokus grup, dengan panduan wawancara yang mencakup persepsi terhadap FinTech dan pengalaman penggunaannya.
- (d) Analisis mengikuti enam tahap (Braun & Clarke, 2021)



Gambar 1 : Enam Tahapan dari Braun & Clarke

Berikut penjelasan Braun & Clarke (2021) :

1. Mengenai data :

Langkah pertama adalah memahami data yang dimiliki. Jika datanya belum dalam bentuk teks, lakukan transkripsi terlebih dahulu. Setelah itu, baca dan ulangi membaca data tersebut sambil mencatat ide-ide awal atau hal-hal menarik yang muncul di pikiran.

2. Membuat kode awal:

Di sini, Anda mulai memberi "label" atau kode pada bagian-bagian data yang dianggap penting atau menarik. Proses ini dilakukan secara sistematis di seluruh data, sehingga semua bagian yang relevan dikelompokkan sesuai dengan kode masing-masing.

3. Mencari tema:

Setelah kode-kode dibuat, langkah berikutnya adalah mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema besar. Tema ini mewakili pola atau cerita utama yang muncul dari data. Semua data yang relevan untuk setiap tema dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis.

4. Meninjau tema:

Pada tahap ini, Anda memeriksa apakah tema yang sudah dibuat benar-benar sesuai dengan data yang telah dikodekan. Selain itu, Anda juga memastikan tema tersebut cocok dengan keseluruhan data. Hasil akhirnya adalah semacam "peta" yang menggambarkan hubungan antar tema.

5. Memberi nama dan mendefinisikan tema:

Setelah tema diperiksa dan diperbaiki, langkah selanjutnya adalah memberi nama dan definisi yang jelas untuk setiap tema. Tujuannya agar tema tersebut mudah dipahami dan bisa menceritakan cerita utama dari analisis data.

6. Menyusun laporan

Tahap terakhir adalah menyusun laporan dari hasil analisis. Anda memilih contoh-contoh data yang paling menarik dan relevan, menjelaskannya, menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian, dan menyusun laporan yang jelas dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 22 partisipan dari berbagai latar belakang profesi, dengan mayoritas bekerja sebagai dosen. Seperti yang disampaikan dalam tabel 1: deskriptif partisipan, bahwa sebagian besar partisipan telah menikah dan memiliki anak, dengan jumlah yang bervariasi antara 1 hingga 5 anak. Pengelolaan keuangan keluarga umumnya dilakukan secara kolaboratif, di mana pasangan, terutama istri, berperan penting dalam mengatur keuangan. Fokus utama pengelolaan keuangan adalah memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan anak, tabungan, investasi, dan dana darurat. Sebagian besar partisipan juga memiliki kesadaran akan pentingnya menyusun anggaran dan perencanaan keuangan, meskipun beberapa masih menghadapi tantangan dalam konsistensi menabung dan menyusun rencana jangka panjang.

Partisipan juga banyak memanfaatkan teknologi keuangan, seperti mobile banking, QRIS, dan aplikasi perbankan, untuk mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan. Teknologi ini dirasakan sangat

membantu, meskipun beberapa partisipan menghadapi kendala seperti koneksi internet, kekhawatiran terhadap keamanan data, dan adaptasi terhadap penggunaan teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga muda di Indonesia memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya perencanaan keuangan dan penggunaan teknologi, namun masih terdapat tantangan teknis dan kebiasaan yang perlu diperbaiki untuk mencapai pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Tabel 1: Deskriptif Partisipan

No	Partisipan	Pekerjaan	Pasangan	Pendapatan	Pengelolaan Keuangan
1	Firdaus	Dosen	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan	Komunikasi penting, investasi tanah, usaha
2	Ali Usman	Dosen	Istri mengelola keuangan	Tidak disebutkan	Fokus kebutuhan anak, deposito
3	Rizal	Dosen	ASN di Dinas Kesehatan	Tidak disebutkan	Perencanaan matang, investasi online
4	Ronald	ASN	Polisi	Tidak disebutkan	Alokasi pendapatan, mobile banking
5	Ayu Widuri	Dosen	Karyawan swasta	Tidak disebutkan	Dua jenis tabungan, m-banking
6	Abdul Madjid	Dosen	Istri mengelola keuangan	Tidak disebutkan	Menggunakan DPLK, M Banking
7	Miko	Dosen	Istri mengatur keuangan	Tidak disebutkan	Fokus kebutuhan sehari-hari, M Banking
8	Munawir	Dosen	Tidak berperan aktif	Tidak disebutkan	Transaksi mudah, tanpa rencana anggaran
9	Naning	Karyawan swasta	ASN	Tidak disebutkan	Tabungan pendidikan, haji, arisan
10	Desi	Dosen	Programmer freelance	Tidak disebutkan	Tidak ada kebiasaan menabung,
11	Rofik	Swasta	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan	Anggaran khusus pendidikan, investasi
12	Jenefer	Wanita karir	Wiraswasta	Tidak disebutkan	Tabungan 20%, investasi logam mulia

13	Izzudin	Dosen	Ibu rumah tangga	Tidak disebutkan	Menabung Rp3 juta, mobile banking
14	Surya Bhakti	Dosen	Istri mengelola keuangan	Tidak disebutkan	Investasi perkebunan, mobile banking
15	Nursahdi	Dosen	Istri mengelola keperluan	Tidak disebutkan	Tabungan rencana, aplikasi perbankan
16	Zaenal Abidin	Pekerja sektor pendidikan	PNS	Tidak disebutkan	Sistem arisan, aplikasi perbankan
17	Karsoni	Dosen	Guru	Tidak disebutkan	Mobile banking, dompet digital
18	Maisura	Dosen	Dosen	Tidak disebutkan	Aplikasi buku kas online
19	Muhaimin	Dosen	Tenaga kesehatan	Tidak disebutkan	Mobile banking, tabungan 10%
20	Fauziah	Ibu rumah tangga	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan	Asuransi pendidikan, kesehatan, emas
21	Nadia	Pengusaha muda	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan	QRIS, aplikasi perbankan
22	Ruwi	Dosen	Tidak disebutkan	Rp5 juta	Belum menggunakan FinTech

Data yang dikumpulkan dari para peserta dianalisis dan disajikan dengan interpretasi dan diskusi untuk menjawab Pertanyaan penelitian :

RQ1: peran orientasi tabungan pribadi dalam penggunaan teknologi keuangan (fintech) untuk perencanaan keuangan keluarga?

Pernyataan partisipan menunjukkan keselarasan yang signifikan dengan teori dan penelitian terdahulu tentang Perencanaan Keuangan Keluarga. Sebagaimana dikemukakan oleh Bahrawi & Aldossry (2024), Mina (2018), dan Romero & Zabala (2019), perencanaan keuangan merupakan proses menyeluruh yang mencakup pemahaman kebutuhan masa depan dan penganggaran. Hal ini tercermin dalam pernyataan partisipan seperti "*Kami menyusun anggaran setiap bulan dan meninjau secara berkala*" (P19 Muhaimin) dan "*Perencanaan keuangan membantu keluarga dalam membuat keputusan yang lebih bijak*" (P21 Nadia). Konsep manajemen risiko dan asuransi untuk melindungi keluarga dari risiko tak terduga juga sejalan dengan pernyataan "*Tabungan darurat kami simpan di*

bank untuk menghadapi keadaan mendesak" (P2 Ali Usman), yang menunjukkan kesadaran partisipan akan pentingnya persiapan finansial untuk situasi tidak terduga.

Dalam konteks Financial Technology, temuan dari Boolaky, Mauree-Narrainen, dan Padachi (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan Fintech meningkatkan literasi keuangan sejalan dengan pengalaman partisipan yang menyatakan "Dengan menggunakan teknologi keuangan, proses perbankan jauh lebih mudah dan praktis" (P12 Jenefer) dan "Aplikasi keuangan memudahkan kami memantau anggaran" (P19 Muhaimin). Penelitian Waliszewski & Warchlewska (2020a) tentang sikap terhadap kecerdasan buatan dalam perencanaan keuangan pribadi juga relevan dengan pernyataan "Teknologi ini memudahkan dalam transaksi dan pencatatan pengeluaran" (P14 Surya Bhakti) dan "Dengan aplikasi ini, kami dapat memantau pengeluaran secara real-time" (P3 Rizal), yang menunjukkan bagaimana teknologi menyederhanakan pengambilan keputusan keuangan. Temuan Kakinuma (2022) bahwa adopsi fintech memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kualitas hidup juga tercermin dalam pernyataan "Teknologi keuangan sangat membantu dalam pengelolaan keuangan" (P15 Nursahdi).

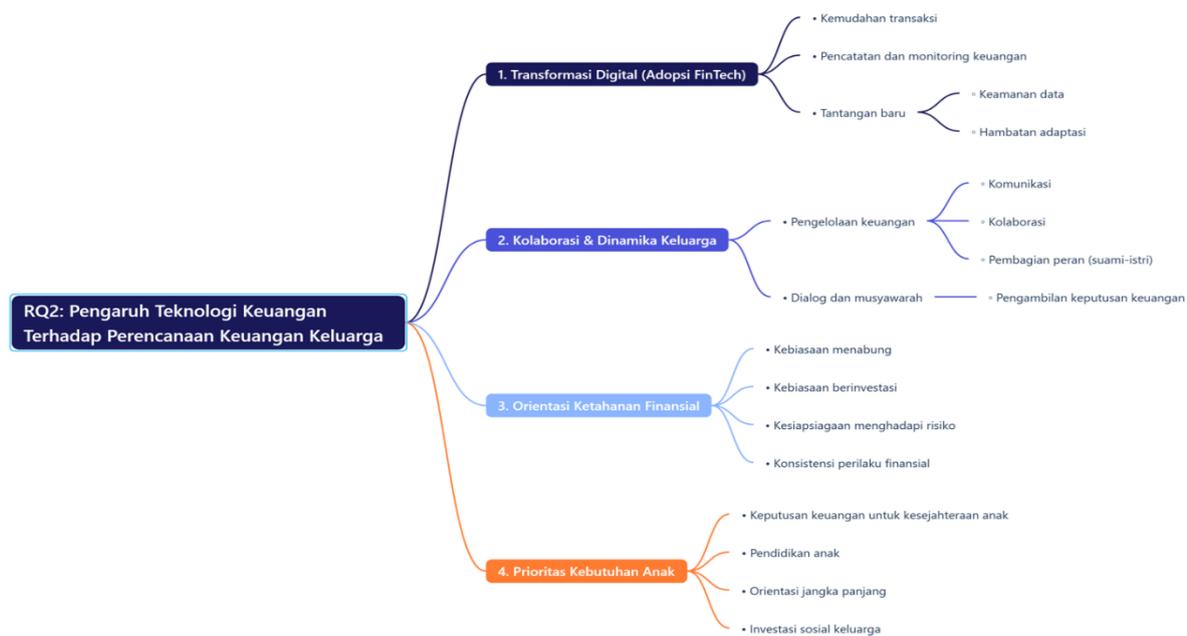


Gambar 2 : Tema dan sub tema Peran Orientasi Tabungan Pribadi dalam Fintech

Terkait Personal Saving Orientation (PSO), penelitian Dholakia et al. (2016) yang menunjukkan PSO sebagai pendekatan untuk memahami kebiasaan menabung berkelanjutan sejalan dengan pernyataan partisipan seperti "Kami selalu menyisihkan uang setiap bulan untuk tabungan pendidikan anak" (P1 Firdaus) dan "Saya menyisihkan 10% dari gaji untuk tabungan" (P19 Muhaimin). Ponchio et al. (2019) yang mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor seperti kontrol diri pengeluaran dan PSO terhadap kesejahteraan finansial juga relevan dengan pernyataan "Kami berusaha menyisihkan setidaknya Rp1

juta, tetapi kadang sulit" (P22 Ruwi), yang menunjukkan usaha kontrol diri dalam pengeluaran meskipun menghadapi tantangan. Penelitian Gupta & Mukherjee (2024) tentang perubahan preferensi konsumen terhadap tabungan pasca-pandemi juga tercermin dalam fokus partisipan pada tabungan untuk tujuan jangka panjang, seperti "*Tabungan kami fokuskan untuk pendidikan dan masa depan anak*" (P19 Muhaimin) dan "*Kami memiliki dua tabungan, salah satunya untuk pendidikan anak*" (P5 Ayu Widuri), yang menunjukkan prioritas keamanan finansial jangka panjang di tengah ketidakpastian.

RQ2: Bagaimana individu memaknai pengaruh teknologi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga berdasarkan orientasi tabungan pribadi mereka?



Gambar 3 : Tema dan sub tema Pengaruh Fintech terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga yang efektif tercermin dalam komunikasi, kolaborasi, dan pembagian peran yang jelas antar anggota keluarga, sebagaimana ditunjukkan oleh pernyataan partisipan seperti "*Musyawarah keluarga dalam menentukan pengeluaran sangat penting*" (P17 Karsoni) dan "*Kami berdua membagi tugas masing-masing dengan cara setiap bulan membuat daftar rutin pengeluaran keuangan*" (P12 Jenefer). Hal ini selaras dengan konsep perencanaan keuangan keluarga yang dikemukakan oleh Bahrawi & Aldossry (2024), Mina (2018), dan Romero & Zabala (2019), yang menekankan pentingnya pemahaman kebutuhan masa depan, penganggaran dan manajemen arus kas untuk menjaga solvabilitas dan likuiditas. Prioritas kebutuhan anak, terutama pendidikan, juga menjadi fokus utama dalam perencanaan keuangan keluarga, seperti terlihat dalam pernyataan "*Pengeluaran diprioritaskan untuk kebutuhan anak*" (P2 Ali Usman) dan "*Menyisihkan 10% dari gaji setiap bulan untuk tabungan dan pendidikan anak*" (P19 Muhaimin), yang mencerminkan pentingnya literasi keuangan dalam membantu keluarga membuat keputusan finansial yang bijak untuk mencapai tujuan

jangka panjang.

Kebiasaan menabung dan orientasi investasi menjadi fondasi ketahanan finansial keluarga, dengan variasi cara dan konsistensi yang berbeda, seperti ditunjukkan dalam pernyataan *"Saya membagi menjadi 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan sekunder, dan 20% disisihkan untuk tabungan"* (P3 Rizal) dan *"Sementara ini hanya dapat menyisihkan 5% dari gaji untuk tabungan haji dan pendidikan anak-anak"* (P9 Naning). Pola ini sejalan dengan konsep Personal Saving Orientation (PSO) yang diteliti oleh Dholakia et al. (2016) sebagai pendekatan untuk memahami kebiasaan menabung berkelanjutan, serta penelitian Ponchio et al. (2019) yang mengeksplorasi pengaruh kontrol diri pengeluaran dan PSO terhadap kesejahteraan finansial. Manajemen risiko dan dana darurat juga menjadi perhatian utama partisipan, seperti terlihat dalam pernyataan *"Memiliki tabungan darurat bisa membuat hari kita tenang"* (P2 Ali Usman) dan *"Saya lebih hati-hati dalam mengambil risiko dengan memanfaatkan asuransi"* (P15 Nursahdi), yang mencerminkan temuan Gupta & Mukherjee (2024) tentang peningkatan fokus pada tabungan dan keamanan finansial pasca-pandemi.

Peran teknologi keuangan (FinTech) dalam mempermudah transaksi, pelacakan pengeluaran, dan investasi terlihat jelas dalam pernyataan partisipan seperti *"Dengan adanya mobile banking yang saya gunakan rasanya semakin mudah"* (P4 Ronald) dan *"Aplikasi buku kas online sangat membantu kami dalam mengelola tabungan"* (P18 Maisura). Hal ini sejalan dengan penelitian Boolaky, Maureen-Narrainen, dan Padachi (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan Fintech meningkatkan literasi keuangan, serta penelitian Kakinuma (2022) yang menemukan bahwa adopsi fintech memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan kualitas hidup. Namun, tantangan adaptasi dan keamanan tetap ada, seperti tercermin dalam pernyataan *"Penipuan dan hacker HP yang mengarah pada m-banking"* (P6 Abdul Madjid) dan *"Saya khawatir tentang keamanan data"* (P21 Nadia), yang sejalan dengan tantangan fintech seperti regulasi, perlindungan data, dan keamanan siber yang diidentifikasi dalam literatur. Beberapa partisipan juga menghadapi tantangan konsistensi dalam perencanaan, seperti *"Belum pernah menyusun anggaran tertulis"* (P7 Miko) dan *"Tidak ada peninjauan dikarenakan tidak pernah direncanakan"* (P8 Munawir), yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam perencanaan keuangan keluarga sebagaimana disarankan oleh Bahrawi & Aldossry (2024) dan Romero & Zabala (2019).

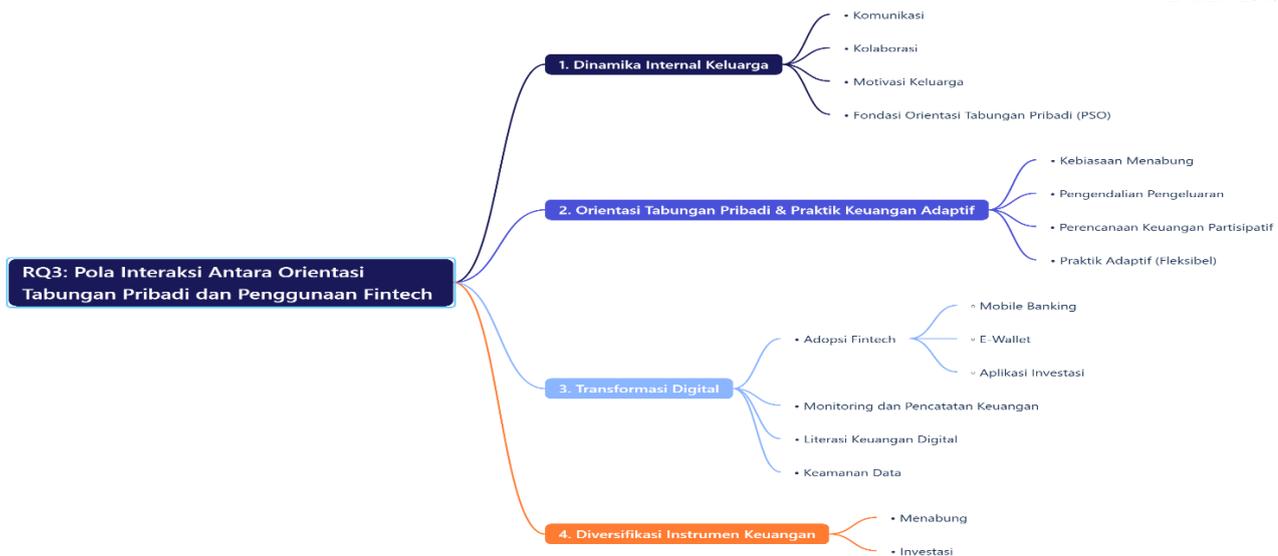
RQ3: Apa pola atau tema yang menggambarkan interaksi antara orientasi tabungan pribadi dan penggunaan fintech dalam konteks perencanaan keuangan keluarga?

Banyak partisipan dalam penelitian ini menegaskan bahwa **perencanaan keuangan keluarga** adalah proses yang melibatkan penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, dan perlindungan terhadap risiko tak terduga. Sebagaimana diungkapkan oleh partisipan P3 (Rizal), *"Mengatur pengeluaran bulanan dengan menetapkan alokasi untuk kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan."*

Pernyataan ini sejalan dengan literatur Bahrawi & Aldossry (2024) dan Mina (2018) yang menekankan pentingnya perencanaan anggaran, pemahaman kebutuhan masa depan, serta pengelolaan risiko melalui dana darurat dan asuransi. Selain itu, partisipan P15 (Nursahdi) menambahkan, “*Saya menyisihkan uang setiap bulan untuk tabungan masa depan,*” yang menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dan konsistensi dalam menabung, sebagaimana disarankan oleh Romero & Zabala (2019).

Dalam hal penggunaan fintech, partisipan menggambarkan manfaat nyata dari digitalisasi pengelolaan keuangan keluarga. Partisipan P12 (Jenefer) menyatakan, “*Dengan menggunakan teknologi keuangan proses perbankan jauh lebih mudah dan praktis,*” sementara P9 (Naning) menambahkan, “*Manfaatnya perencanaan keuangan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari.*” Hal ini konsisten dengan penelitian Boolaky et al. (2021) dan Kakinuma (2022) yang menemukan bahwa fintech meningkatkan literasi keuangan dan efisiensi pengelolaan keuangan, meskipun tantangan seperti keamanan data tetap menjadi perhatian, sebagaimana diungkapkan oleh P13 (Izzudin), “*Takut kena hacker.*” Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa adopsi fintech tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mendorong keluarga untuk lebih disiplin dan terstruktur dalam perencanaan keuangan.

Terkait orientasi tabungan pribadi (PSO), banyak partisipan menegaskan pentingnya konsistensi dan motivasi dalam menabung serta pengendalian pengeluaran. P21 (Nadia) menyampaikan, “*Saya selalu menyisihkan uang dari pendapatan bulanan agar tidak terpakai,*” sedangkan P2 (Ali Usman) menuturkan, “*Saya sudah menabung haji tapi masih belum berlanjut.*” Pernyataan ini sejalan dengan temuan Dholakia et al. (2016) dan Ponchio et al. (2019) yang menekankan bahwa PSO tinggi mendorong kebiasaan menabung yang berkelanjutan dan kontrol diri dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, motivasi keluarga untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti pendidikan anak atau haji, tercermin dalam pernyataan P11 (Rofik), “*Secara rutin kami menyisihkan uang gaji kami setiap bulannya,*” yang konsisten dengan literatur tentang pentingnya orientasi masa depan dalam kesejahteraan finansial keluarga.



Gambar 4 : Tema dan sub tema Pola Interaksi antara Orientasi Tabungan Pribadi dan Penggunaan Fintech

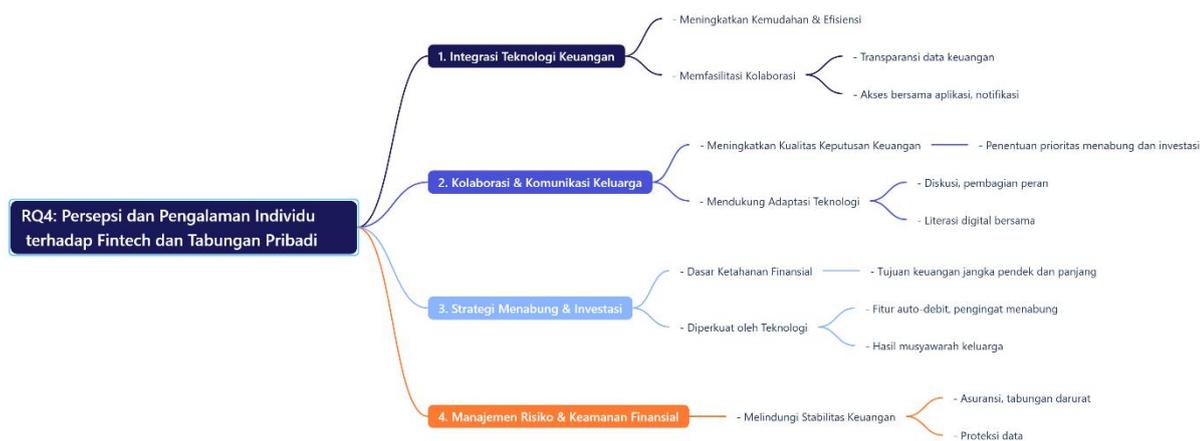
RQ4: Bagaimana persepsi dan pengalaman individu terhadap fintech dan orientasi tabungan pribadi berkontribusi pada pemahaman tentang dinamika perencanaan keuangan keluarga?

Perencanaan Keuangan Keluarga pada keluarga muda melibatkan strategi seperti penyusunan anggaran bulanan, pembagian peran, dan komunikasi rutin antar pasangan. Sebagai contoh, P1 (Firdaus) *menekankan pentingnya komunikasi dan menjaga stabilitas keuangan keluarga*, sedangkan P2 (Ali Usman) *memprioritaskan kebutuhan anak dan menyerahkan pengelolaan keuangan kepada istri*. P3 (Rizal) dan P4 (Ronald) *menunjukkan perencanaan anggaran yang terstruktur*, di mana P4 *membagi pendapatan menjadi 40% untuk kebutuhan, 30% tabungan, 20% keperluan tak terduga, dan 10% untuk liburan*. P13 (Jenefer) dan P18 (Maisura) *juga menegaskan pentingnya pembagian peran dalam pengelolaan keuangan*. Temuan ini konsisten dengan penelitian Bahrawi & Aldossry (2024) serta Mina (2018) yang menyoroti perlunya penganggaran, manajemen arus kas, dan kesiapan menghadapi risiko melalui dana darurat dan asuransi.

Pada kebiasaan menabung dan orientasi tabungan pribadi (PSO), partisipan seperti P5 (Ayu Widuri), P6 (Abdul Madjid), P11 (Rofik), P13 (Jenefer), P18 (Maisura), dan P19 (Muhaimin) *rutin menyisihkan pendapatan untuk tabungan, baik untuk dana pendidikan, haji, maupun dana darurat*. Misalnya, P5 (Ayu Widuri) mengatakan, *“Saya memiliki dua tabungan, satu bisa diambil sewaktu-waktu, satu lagi tidak boleh diambil.”* Sementara itu, P10 (Desi) *menyatakan belum bisa menabung secara rutin karena penghasilan terbatas*. Hal ini mendukung penelitian Dholakia et al. (2016) dan Ponchio et al. (2019) yang menegaskan bahwa PSO tinggi mendorong kebiasaan menabung yang berkelanjutan, serta

pentingnya kontrol diri dan motivasi keluarga dalam pengelolaan keuangan (Fred van Raaij et al., 2023).

Peran Financial Technology (FinTech) juga semakin terasa dalam pengelolaan keuangan keluarga muda. Banyak partisipan seperti P3 (Rizal), P4 (Ronald), P5 (Ayu Widuri), P6 (Abdul Madjid), P7 (Miko), P11 (Rofik), P13 (Jenefer), P14 (Izzudin), P18 (Maisura), P19 (Muhaimin), dan P20 (Fauziah) secara aktif menggunakan aplikasi perbankan, mobile banking, dan e-wallet untuk transaksi dan monitoring keuangan. P3 (Rizal) menyebut, “*Menggunakan e-Banking dan investasi online membuat pengelolaan keuangan lebih praktis.*” Namun, tantangan seperti keamanan data dan error sistem juga dialami oleh P14 (Izzudin) dan P18 (Maisura). Hal ini sesuai dengan penelitian Boolaky et al. (2021) dan Kakinuma (2022) yang menegaskan bahwa fintech meningkatkan literasi dan efisiensi keuangan, namun tetap perlu adaptasi pada aspek literasi digital dan mitigasi risiko. Dengan kombinasi PSO, kolaborasi keluarga, dan pemanfaatan fintech, keluarga muda dapat mencapai stabilitas keuangan sebagaimana disarankan oleh literatur global.



Gambar 5 : Tema dan sub tema Persepsi dan Pengalaman Individu terhadap Fintech dan Tabungan Pribadi

SIMPULAN

Simpulan penelitian yang secara langsung menjawab rumusan permasalahan penelitian :

1. Orientasi tabungan pribadi berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan keluarga. Individu dengan orientasi menabung yang kuat cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan, memprioritaskan kebutuhan jangka panjang, serta memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan dana darurat. Sikap ini menjadi fondasi utama dalam perencanaan keuangan keluarga yang berkelanjutan.

2. Teknologi keuangan (fintech) dipandang sebagai alat yang memudahkan proses perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Melalui fintech, individu dapat memantau arus kas, melakukan transaksi, dan mengatur anggaran secara lebih efisien. Kehadiran teknologi ini juga memperkuat disiplin dan transparansi dalam pengambilan keputusan keuangan di lingkungan keluarga.
3. Pola interaksi antara orientasi tabungan pribadi dan penggunaan fintech dalam perencanaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa keluarga dengan orientasi menabung tinggi lebih optimal dalam memanfaatkan fitur-fitur fintech untuk mendukung tujuan keuangan mereka. Integrasi antara kebiasaan menabung dan pemanfaatan teknologi menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan.
4. Persepsi dan pengalaman individu terhadap fintech serta orientasi tabungan pribadi secara keseluruhan berkontribusi pada terbentuknya dinamika perencanaan keuangan keluarga yang lebih modern dan terintegrasi. Keluarga menjadi lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan ketidakpastian, serta mampu menjaga stabilitas dan mencapai tujuan keuangan secara berkelanjutan.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Penelitian ini memperluas pemahaman tentang peran orientasi tabungan pribadi dalam perencanaan keuangan keluarga di era digital, menegaskan pentingnya integrasi antara teori perilaku keuangan dan adopsi fintech, serta memberikan kontribusi metodologis melalui analisis tematik. Temuan ini dapat dimanfaatkan oleh pengembang fintech untuk merancang fitur yang sesuai kebutuhan keluarga muda, serta oleh pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, sekaligus menjadi dasar penyusunan program edukasi keuangan yang menekankan pentingnya orientasi menabung dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam keluarga.

Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah sampel yang relatif kecil dan homogen, yaitu hanya melibatkan 22 partisipan dari kalangan keluarga muda dengan profesi mayoritas dosen, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh populasi keluarga muda di Indonesia. Pendekatan kualitatif yang digunakan memang memberikan pemahaman mendalam, namun kurang mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara dan diskusi kelompok sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran partisipan, sehingga potensi bias subjektif tetap ada.

Rekomendasi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan partisipan dari latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis yang lebih beragam agar hasilnya lebih representatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif atau mixed methods juga dianjurkan untuk mengukur secara lebih pasti pengaruh orientasi tabungan pribadi dan penggunaan fintech terhadap perencanaan keuangan keluarga. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perencanaan keuangan keluarga, seperti peran gender, tingkat pendidikan, dan pengaruh budaya lokal. Studi longitudinal yang mengevaluasi efektivitas intervensi berbasis teknologi keuangan dalam meningkatkan perilaku menabung dan perencanaan keuangan keluarga juga sangat direkomendasikan untuk dilakukan di masa mendatang.

REFERENSI

- Alfi, C. F., & Yusuf, S. N. S. (2022). Religiosity and Saving Behavior: a Preliminary Investigation Among Muslim Students in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 25–48. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i1.1440>
- Alsedrah, I. T. (2024). Determinants of the personal savings rate in the Kingdom of Saudi Arabia using time savings deposits, 2012–2022. *Heliyon*, 10(3), e24980. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24980>
- Antwi-Wiafe, K., Asante, G. N., & Takyi, P. O. (2023). Is financial technology a complement or substitute for domestic financial institutions in Ghana? *Journal of Financial Economic Policy*. <https://doi.org/10.1108/JFEP-02-2023-0038>
- Arha, B., & Jufri, A. (2020). Fintech: A Literature Review. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 59–65. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1220>
- Bahrawi, S. A. H., & Aldossry, T. M. (2024). Consumer Culture and Its Relationship to Saudi Family Financial Planning. *Sustainability (Switzerland)*, 16(13). <https://doi.org/10.3390/su16135754>
- Bogan, V. L., Geczy, C. C., & Grable, J. E. (2020). Financial planning: A research agenda for the next decade. *Financial Planning Review*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1094>
- Boolakay, A., Mauree-Narrainen, D., & Padachi, K. (2021). Financial Literacy of Young Professionals in the Context of Financial Technology Developments in Mauritius. *Journal of Social Economics*

Research, 8(2), 119–134. <https://doi.org/10.18488/journal.35.2021.82.119.134>

- Brannon, D. C., & Manshad, M. S. (2022a). Personal saving orientation is associated with higher likelihood of paying with cash versus credit: The role of financial power signaling. *Personality and Individual Differences*, 190(February), 111547. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111547>
- Brannon, D. C., & Manshad, M. S. (2022b). Personal saving orientation is associated with higher likelihood of paying with cash versus credit: The role of financial power signaling. *Personality and Individual Differences*, 190(January), 111547. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111547>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). Thematic Analysis: A Practical Guide. *SAGE Publication, Inc.*, 39(September), 142–145. <https://doi.org/10.58837/chula.ppj.39.8>
- Cahyono, D. ; A. S. E. L. F. ;Nurul Q. Y. S. G. (2025). Role of Personal Savings in Financial Tech Impact on Family Planning in Indonesia. *APTISI Transactions on Technopreneurship*, 7(1), 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.34306/att.v7i1.494>
- Choudhary, P., Ghosh, C., & Thenmozhi, M. (2025). Impact of fintech and financial inclusion on sustainable development goals: Evidence from cross country analysis. *Finance Research Letters*, 72(November 2024), 106573. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106573>
- Croushore, D., & Del Monaco Santos, P. (2022). The personal saving rate: Data revisions and forecasts. *Economics Letters*, 219, 110806. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2022.110806>
- Dholakia, U., Tam, L., Yoon, S., & Wong, N. (2016). The ant and the grasshopper: Understanding personal saving orientation of consumers. *Journal of Consumer Research*, 43(1), 134–155. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucw004>
- Fred van Raaij, W., Riitsalu, L., & Pöder, K. (2023). Direct and indirect effects of self-control and future time perspective on financial well-being. *Journal of Economic Psychology*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2023.102667>
- Guest, G., MacQueen, K., & Namey, E. (2014). Introduction to Applied Thematic Analysis. *Applied Thematic Analysis*, 3–20. <https://doi.org/10.4135/9781483384436.n1>
- Gupta, A. S., & Mukherjee, J. (2024). Exploring personal savings versus hedonic consumption in the new normal. *International Journal of Retail and Distribution Management*, 52(1), 107–124. <https://doi.org/10.1108/IJRDM-07-2023-0422>

- Irdawati, I., Abdul Rakhman Laba, Muhammad Yunus Amar, & Fauzi R Rahim. (2022). Financial Literacy, Financial Technology and Saving Behavior. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 463–473. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.198>
- Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Mohidin, R., & Osman, Z. (2016). Determinants of Saving Behavior Among University Students in Sabah, Malaysia. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 1(1), 24–37. www.ijafb.com
- Kakinuma, Y. (2022). Financial literacy and quality of life: a moderated mediation approach of fintech adoption and leisure. *International Journal of Social Economics*, 49(12), 1713–1726. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2021-0633>
- Mahdzan, N. S., Sabri, M. F., Husniyah, A. R., Magli, A. S., & Chowdhury, N. T. (2023). Digital financial services usage and subjective financial well-being: evidence from low-income households in Malaysia. *International Journal of Bank Marketing*, 41(2), 395–427. <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2022-0226>
- Marchante, A. J., Ortega, B., & Trujillo, F. (2001). Regional differences in personal saving rates in Spain. *Papers in Regional Science*, 80(4), 465–482. <https://doi.org/10.1111/j.1435-5597.2001.tb01214.x>
- Mina, O. E. C. (2018). Profiles of saving and payment of debt in the life cycle of mexican households. *Trimestre Economico*, 85(338), 311–339. <https://doi.org/10.20430/ete.v85i338.322>
- Naeem, M., Smith, T., & Thomas, L. (2025). Thematic Analysis and Artificial Intelligence: A Step-by-Step Process for Using ChatGPT in Thematic Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 24, 1–18. <https://doi.org/10.1177/16094069251333886>
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>
- Ponchio, M. C., Cordeiro, R. A., & Gonçalves, V. N. (2019). Personal factors as antecedents of perceived financial well-being: evidence from Brazil. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 1004–1024. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0077>
- Romero, J., & Zabala, K. (2019). Planificación estratégica financiera en las cadenas de farmacias

familiares del estado Zulia-Venezuela. In *Revista de Ciencias Sociales* (Vol. 24, Issue 4, pp. 9–25). <https://doi.org/10.31876/rcs.v24i4.24906>

Waliszewski, K., & Warchlewska, A. (2020a). Attitudes towards artificial intelligence in the area of personal financial planning: A case study of selected countries. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2), 399–420. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(24\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(24))

Waliszewski, K., & Warchlewska, A. (2020b). Financial technologies in personal financial planning: robo-advice vs. human-advice. *Ruch Prawniczy, Ekonomiczny i Socjologiczny*, 82(4), 303–317. <https://doi.org/10.14746/rpeis.2020.82.4.22>

Yang, R., & Liu, Z. (2024). Fintech and urban entrepreneurial activity. *Finance Research Letters*, 106661. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106661>

Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2023). Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 0123456789. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>

Yu, G., Qi, Y., & Ren, Y. (2025). FinTech adoption and farmers' wealth distribution: Evidence from a large micro-data in China. *Finance Research Letters*, 72(December 2024), 106621. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106621>